

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Biasanya masyarakat hanya mengenal bank umum atau bank konvensional yang bergerak dibidang jasa keuangan. Namun perbankan muncul dengan syarat-syarat agama islam dimana bank syariah telah dikenal. Pada tahun 1992 berdirinya bank syariah di Indonesia yang mendasar pada UU nomor 7 tahun 1992. Bank umum syariah tahun 1992 pp nomor 72 dan Bank perkreditan rakyat syariah pp nomor 73 dimana bank syariah menjadi landasan hukum yang berdasarkan prinsip bagi hasil.

Kegiatan lembaga keuangan dan bank syariah dapat dikategorikan sebagai *investment banking dan merchant/comercial banking*, artinya bank syariah dapat melakukan aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan aktivitas investasi maupun di sektor moneter. Sektor rill dapat dilakukan dengan aktivitas pendanaan berbasis bagi hasil maupun dengan margin keuntungan untuk produk jual beli, sedangkan untuk sektor moneter bank syariah melakukan aktivitas tabungan atau deposito dengan mekanisme bagi hasil (Machmud dan Rukmana, 2010).

Pembagian keuntungan dalam bank syariah kepada deposan berdasarkan nisbah yang setiap bulannya sudah disepakati dimana *profit Distributon*, diatur berdasarkan produk yang telah menjadi pilihan deposan terhadap bank, serta persetujuan nisbahnya. Tingkat *Profit Distribution management* yang diperhatikan betul oleh pihak manajemen bank syariah, yang diartikan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan manajer dalam mengelolah pendistribusian laba untuk memenuhi suatu kewajiban bagi hasil bank syariah kepada deposannya Mulyo (2012).

Dalam Menghadapi risiko maupun keuntungan prinsip syariah yang mengedapankan prinsip muamalah, berusaha dalam kebersamaan dan keadilan. Sistem bagi hasil dengan perhitungan bagi pendapatan (*Revenue sharing*) ataupun bagi hasil (*Profit sharing*) maupun bagi risiko (*Risk sharing*) Yaya (2009). Diatur berdasarkan produk yang telah dipilih nasabah terhadap bank, serta persetujuan nisbahnya. Laba didistribusikan antara nasabah dan bank berdasarkan rasio yang telah ditentukan sebelumnya diatur sistem bagi hasil. Pihak manajemen bank syariah harus memperhatikan betul tingkat bagi hasil melalui pengelolaan *Profit Distribution Management (PDM)*. Sistem bagi hasil (*profit and loss sharing*) yang diterapkan dalam perbankan syariah adalah *mudharabah* dan *musyarakah* merupakan praktek perkongsian yang sudah lazim digunakan sebelum Islam datang.

Sundararajan (2005) telah melakukan penelitian dengan menemukan bank syariah (sample penelitian) yang melakukan *Profit Distribution Management* yang telah memiliki fleksibilitas secara implisit dalam pengelolaan *Profit Distribution Management* yang telah mengubah *management fee* (biaya management). Dalam sample penelitiannya distribusi bagi hasil deposito yang hubungannya kuat dengan suku bunga pasar.

*Profit Distribution Management* yang dilakukan bank syariah yang mengacu pada suku bunga bank konvensional yang berkaitan erat dengan tipe deposito di Indonesia. Tipe deposito yang banyak dilakukan diluar maupun dalam negeri telah dilakukan oleh beberapa peneliti.

Memilih bank syariah dalam deposito terbentuk dari alasan tipe-tipe deposito. Erol dan El-Bdour (1989) menunjukkan sebetulnya bahwa masyarakat telah berorientasi

pada *Profit* dari pada agama. Irbid dan zarka (2001) melakukan penelitian dibahrain, bank syariah cenderung didasarkan pada motif keuangan, bukan motif keagamaan yang memberikan motivasi depositan. Dimalaysia Haron dan Ahmad (2000) melakukan penelitian bahwa tingkat suku bunga konvensional akan memiliki hubungan negatif terhadap jumlah dana deposito bank syariah Andriyanti (2010).

Khairunnisa (2001) melakukan penelitian di Indonesia mengatakan deposito mengincar *Profit maximization* yang artinya para depositan menyimpan uangnya dideposito bank. Karim (2010) mengatakan 70% deposito bank syariah adalah depositan berada pada *floating segment*, yang sensitif terhadap tingkat keuntungan. Penelitian Husnelly (2003) dan Mangkuto (2004) menegaskan faktor return bagi hasil adalah dana di bank syariah yang mempertimbangkan masyarakat menginvestasikan dananya. Muhlis (2011) tingkat bagi hasil yang mempengaruhi bank syariah memiliki kesimpulan utama perilaku menabung.

Sundararajan (2005) melakukan penelitian *Profit Distribution Management*, Bank syariah harus melakukan *Profit Distribution Management (PDM)*. PDM dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu variabel Kecukupan Modal, Efektivitas Dana Pihak Ketiga, Risiko Pembiayaan, dan Umur Bank.

*Capital adequacy ratio* yang digunakan dalam mengukur kecukupan modal, yaitu suatu analisis yang digunakan untuk mengukur kewajiban penyediaan modal minimum bank maupun yang telah memenuhi kemampuan kewajiban jangka panjang atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi.

*Financing to deposit ratio (FDR)* digunakan untuk mengukur EDPK jika dana pihak ketiga meningkat dengan 85%-100% menunjukkan semakin baiknya suatu

tingkat kesehatan bank. Oleh karena itu pembiayaan disalurkan bank lancar. Semakin meningkatnya bank pendapatan baik akan semakin baik, jika kemampuan likuidasi bank  $FDR > 100\%$  maka menunjukkan semakin rendah. Dalam kondisi *idle money* atau bisa disebut kelebihan likuiditas laba akan memperoleh lebih besar jika menggunakan *opportunity lost*. EDPK merupakan suatu cerminan fungsi intermediasi bank, yang dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke pembiayaan. Bank syariah Mengunakan rasio FDR untuk mengukur EDPK dan rasio LDR digunakan bank konvensional.

*Non Performing Financing (NPF)* merupakan NPL bagi bank syariah. Risiko pembiayaan diukur dengan rasio NPF untuk mengukur tingkat permasalahan suatu pembiayaan yang telah dihadapi bank syariah. Dalam perbankan syariah lebih mengenal istilah pembiayaan (*Financing*) namun tidak mengenal istilah kredit (*loan*) Antonio (2001). *Non Performing Loan* adalah suatu rasio dalam mengukur kemampuan suatu bank dan menjaga risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur Komeng (2004). Semakin tingginya rasio NPF menunjukkan kualitas suatu bank syariah tidak membaik.

Umur bank merupakan persaingan dalam menghadapi keberadaan yang dipengaruhi bank dalam menjalankan usaha. Informasi yang diperoleh calon investor menunjukkan umur bank mampu menunjukkan informasi Nurhidayanti (1998). Perusahaan yang berkondisi normal biasanya berdiri lebih lama karena seharusnya akan banyak mengeluarkan publikasi bila dibandingkan dengan perusahaan yang baru saja berdiri. Farook dkk (2009) menjelaskan bahwa dalam suatu konteks bank, perusahaan yang baru saja berdiri sama dengan bank yang baru berdiri. Bagi pihak

nasabahnya kepercayaan dibangun dengan tindakan yang dilakukan bank yang baru berdiri. Dalam menghadapi persaingan keberadaan bank mempengaruhi usaha bagi bank yang menjalankan pengalaman. Umur bank diukur dengan cara menghitung selisih tahun bank berdiri dengan tahun 2013-2017 sebagai tahun periode penelitian.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rifadil, dan Muniruddin (2017) menunjukkan terdapat beberapa variabel rasio keuangan yang berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management* pada tahun 2012-2015 yaitu variabel Kecukupan Modal, Efektivitas Dana Pihak Ketiga, Risiko Pembiayaan, dan Umur Bank.

Penelitian ini menggunakan penelitian yang dilakukan oleh Rifadil, dan Munirudin (2017) sebagai bahan acuan. Penelitian ini menambahkan 2 variabel yaitu Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK) dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada tahun 2013-2017. Hasanah (2015) Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian akan melakukan pembahasan dalam sebuah Skripsi yang berjudul “**Analisis Faktor– Faktor Yang Mempengaruhi *Profit Distribution Management* pada Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2013 – 2017**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kecukupan modal berpengaruh terhadap *PDM* pada Bank syariah?
2. Bagaimana EDPK berpengaruh terhadap *PDM* pada Bank Syariah ?
3. Bagaimana Risiko Pembiayaan berpengaruh terhadap *PDM* pada Bank Syariah ?
4. Bagaimana Umur Bank berpengaruh terhadap *PDM* pada Bank Syariah?
5. Bagaimana PDPK berpengaruh terhadap *PDM* pada Bank Syariah?
6. Bagaimana BOPO berpengaruh terhadap *PDM* pada Bank Syariah ?

### 1.3 Ruang Lingkup Permasalahan

Agar pembahasan ini tidak menyimpang dari yang telah dirumuskan, maka dalam penulisan ini penulis membatasi ruang lingkup permasalahan hanya pada analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi *Profit Distribution management* pada Bank Syariah Di Indonesia tahun 2013-2017.

### 1.4 Batasan Masalah Penelitian

Penelitian ini di batasi pada 6 variabel yang digunakan yaitu Kecukupan Modal (KM), Risiko Pembiayaan (RP), Efektivitas Dana Pihak Ketiga (EDPK), Umur Bank (UB), Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Profit Distribution Management*.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis bagaimana pengaruh Kecukupan Modal (KM) terhadap *Profit Distribution Management*
2. Menganalisis bagaimana Risiko Pembiayaan (RP) terhadap *Profit Distribution Management*
3. Menganalisis bagaimana pengaruh Efektivitas Dana Pihak Ketiga (EDPK) terhadap *Profit Distribution Management*
4. Menganalisis bagaimana pengaruh Umur Bank (UB) terhadap *Profit Distribution Management*
5. Menganalisis bagaimana pengaruh Proporsi Dana Pihak Ketiga ( PDPK) terhadap *Profit Distribution Management*

6. Mengalisis bagaimana pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Profit Distribution Management*

### **1.7. Manfaat Penelitian**

Apabila tujuan penelitian ini tercapai maka diharapkan dapat:

1. Menjadi referensi serta landasan untuk peneliti lain yang berminat untuk membahas dengan kajian yang sama.
2. Sebagai masukan bagi bank syariah berdasarkan prinsip bank syariah islam.
3. Memperkaya kajian empiris tentang teori bank syariah

### **1.8 Sistematika Penulisan**

Tujuan dari sistematika penulisan ini yaitu untuk memberikan gambaran yang sistematis dan terarah serta mempermudah pemahaman tentang masalah-masalah yang disajikan dalam skripsi ini, maka penulisnya akan diuraikan dalam bab yang terdiri :

## **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini berisi mengenai latar belakang yang akan menjelaskan alasan pemilihan judul. Bab ini juga memaparkan permasalahan yang akan diteliti, tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dari penulisan laporan ini yang semuanya akan ditulis secara sistematis. Oleh karena itu dibuatlah suatu sistematika penulisan laporan ini tetap dapat berjalan sesuai dengan alurnya dan tepat sasaran.

**BAB II            TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini menguraikan tentang landasan teori yang merupakan penjabaran dari kerangka pemikiran yang berkaitan dengan *Profit Distribution Managemnet*, faktor- faktor yang mempengaruhi *Profit Distribution Management*, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

**BAB III           METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini metodologi penelitian yang menguraikan tentang bagaimana penelitian dilakukan yang terdiri dari variabel peneliti, definisi operasional, populasi dan sample, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

**BAB IV            HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini menjelaskan mengenai uraian hasil dan pembahasan yang terdiri dari analisis data, perhitungan statistic, serta pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan.

**BAB V            PENUTUP**

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan atas pembahasan yang dikaitkan pada bab sebelumnya serta saran sehubungan dengan pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian.